

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan SD/MI merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Pada jenjang dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat beberapa mata pelajaran umum, seperti mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga dinilai cukup berperan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.¹

Salah satu pembahasan pada mata pelajaran matematika yaitu, materi operasi pecahan. Dalam ilmu matematika, pecahan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'a n telah memberikan contoh bahwa salah satu konsep matematika yaitu pecahan penting untuk dipelajari sebagaimana Allah berfirman pada Q.S An- Nisa ayat 11-12.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلَّذِ كَرِ مِثْلُ حَظِّ آلِ انْتَبِي نِنَ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِابْنَيْهِ هِر لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدْسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثُهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدْسُ مِّنْ بَعْدِ

¹ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 35.

وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَ اللَّهِ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا إِنْ
 فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝ ١١ ﴿وَلَكُمْ مِّنْهُ نَصْرٌ مِّمَّا تَرَكَ آزُوجُكُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُنَّ
 وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دِينَ اللَّهِ وَهُنَّ الرُّبْعُ
 مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ
 تُوصُونَ بِهَا أَوْ دِينَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ أُمًّا رَّأَةً وَلَهُ أُخٌ أَوْ أُخٌ تٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ
 مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۝ ۱۲ مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ
 دِينَ غَيْرِ مَضَارٍ ۝ وَصِيَّةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ۝ ۱۲

Ayat tersebut menyebutkan contoh bilangan pecahan yaitu $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$.

Bilangan tersebut dalam istilah matematika disebut dengan pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika bilangan pecahan untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan-

Menurut Erny Untari, siswa belum mampu menyelesaikan operasi hitung bilangan pecahan yang disebabkan kurang memahami konsep dan salah dalam perhitungan.² Sedangkan menurut Sunariah, siswa memiliki enam tipe kesulitan pada materi pecahan yaitu siswa sulit memahami makna pecahan, sulit membandingkan dua bilangan pecahan berpenyebut berbeda dan tidak bisa mencari nilai KPK, sulit membandingkan dua bilangan pecahan berpenyebut beda setelah menemukan nilai KPK, sulit mengurutkan bilangan pecahan berpenyebut sama, sulit mengurutkan bilangan pecahan berpenyebut beda dan sulit membaca

²Erny Untari, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah STIKIP PGRI Ngawi*, Vol.13 No. 1 (2013), h. 1-7.

dan menulis.³ Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi pecahan sehingga berdampak pada hasil belajar pecahan yang kurang bagus.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pecahan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, dan faktor yang berasal dari luar seperti cara mengajar guru, lingkungan belajar dan banyak faktor lainnya.⁴ Berdasarkan hasil observasi di MIN 6 Tapin, khususnya pada kelas V dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah dan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan kemudian mengerjakan soal yang ada pada LKS sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik pasif dan pembelajaran kurang menarik. Selain itu, pembelajaran masih bersifat abstrak, kurangnya pemahaman siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru, dan tingkat ketelitian siswa yang rendah dalam mengerjakan tugas.

Agar perkembangan pembelajaran matematika menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya, berpikir kritis, logis, sistematis, dan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model

³Sunariah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, h. 58-59.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 176.

pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat mewujudkan tuntutan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.⁵

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika diantaranya yaitu model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* dan *Peer Tutoring*. Menurut Spencer Kagan, model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dalam sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan tujuan melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.⁶ Sedangkan *Peer tutoring* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif atau belajar bersama. Dalam model ini, siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah suatu tutor membimbing satu temannya, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan *Peer Tutoring* memiliki persamaan dalam proses pembelajaran dengan sistem kelompok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, mempertebal perasaan sosial dan melatih diri untuk memegang tanggung jawab. Kedua model tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu kedua model tersebut mengandalkan kerja sama dalam

⁵ Isjoni dan Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 146.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 247.

proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam berdiskusi.

Selain persamaan terdapat juga perbedaan diantara kedua model ini yaitu, *Inside-Outside Circle* dari segi tempat memerlukan ruang kelas yang besar untuk membuat lingkaran, selain itu dari segi penyampaian informasi seluruh siswa terlibat langsung ketika proses pembelajaran. sedangkan *Peer Tutoring* tidak perlu memerlukan tempat yang besar, namun seorang tutor lebih diutamakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Setio Fuadi menggunakan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle* dapan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷ Hasil penelitian Lukman Ma'ruf⁸ menggunakan *Metode Tutor Sebaya* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari kedua penelitian, belum ada yang membandingkan kedua model tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model *Peer Tutoring*. Berdasarkan jabaran latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* Dengan *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Min 6 Tapin”**.

⁷Setio Fuadi, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle*” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 22 No.1, 2016, h. 45.

⁸Lukman Ma'ruf, “Peningkatan prestasi belajar matematika melalui metode tutor sebaya kelas V”, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2016, h. 92.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 6 Tapin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 6 Tapin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *peer Tutoring* siswa kelas V MIN 6 Tapin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran-an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, penelitian yang bersifat membandingkan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan siswa yang diajarkan

dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas V MIN 6 Tapin.

2. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok.⁹
3. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa agar dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dalam sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar.¹⁰
4. Model pembelajaran *Peer Tutoring*, model pembelajaran *Peer Tutoring* mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan untuk bertanya pada guru sehingga siswa tersebut hanya perlu bertanya kepada temannya yang sebagai *tutor*. Bagi siswa yang menjadi *tutor* kegiatan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat pemahaman konsep materi yang sedang dibahas, dengan memberitahukan kepada siswa lainnya seolah-olah dia menelaah serta menghafal materi tersebut. Melatih diri untuk memegang tanggung jawab, kesabaran dan mempertebal perasaan sosial.¹¹

⁹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 247.

¹¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.249.

5. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹² Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIN 6 Tapin.
6. Mata Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *peer Tutoring* siswa kelas V MIN 6 Tapin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 6 Tapin

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) h. 14.

2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 6 Tapin
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* kelas V MIN 6 Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penelitian ini dilakukan sehingga muncul judul di atas, diantaranya:

1. Matematika kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
2. Berdasarkan hasil informasi yang didapat pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit bagi siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengoperasikan terutama pada materi penjumlahan, pengurangan operasi pecahan
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 6 Tapin terutama pada materi penjumlahan, pengurangan operasi pecahan.
4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam apakah ada pengaruh menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 6 Tapin terutama pada materi penjumlahan, pengurangan operasi pecahan.

F. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *Peer Tutoring*.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.
3. Sebagai motivator bagi siswa dalam belajar, karena dengan model pembelajaran siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan suasana yang lebih menyenangkan.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah melalui model pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di MIN 6 Tapin.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di MIN 6 Tapin

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Secara umum, skripsi ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V yang terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I, adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, adalah landasan teori yang meliputi: Pengertian pelajar matematika, pembelajaran matematika di SD/MI, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, model pembelajaran *Peer Tutoring*, hasil belajar, kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika kelas V dan materi operasi pecahan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, desain (petode penelitian), tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum sekolah, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.